

**ANALISIS PELAKSANAAN NILAI – NILAI RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG  
TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Yuliyah Chahaya**

**NPM. 2011010188**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**ANALISIS PELAKSANAAN NILAI – NILAI RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG  
TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**YULIYA CHAHAYA**

**NPM: 2011010188**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.**

**Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikha, M.Ag.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS PELAKSANAAN NILAI – NILAI RELIGIUS**  
**PADA PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**

Oleh  
**YULIYA CHAHAYA**

Sekolah merupakan tempat dimana anak belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai sikap, kemampuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah mengubah perilaku peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis sekolah islam dan yang kandungan nilai-nilai religius mempunyai porsi yang cukup besar, diharapkan mampu membentuk kepribadian dan mengembangkan karakter sekolahnya. Pada kenyataannya, terciptanya suasana religius di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk menjadikan sekolah menjadi tempat yang religius, semua pihak yang bertanggung jawab dan para orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa peserta didik mengembangkan sikap, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan membuat mereka selalu terhubung dengan Allah dalam setiap tindakan mereka. Aktivitas religius adalah semua jenis aktivitas yang dilakukan secara sadar, terencana, dan membesarkan hati yang bertujuan untuk menanamkan dan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan, seperti iman, ibadah, dan akhlak kepada peserta didik. Madrasah harus dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam semua bidang, baik agama maupun akademik, karena madrasah berfungsi sebagai tempat untuk menerapkan prinsip-prinsip agama. Terlihat dari visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah : “Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah yang Berkualitas, Berdaya Saing, Islami, dan Berkarakter. Alasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa madrasah merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama sehingga dipastikan adanya pelaksanaan nilai-nilai religius menjadi pokok utama, karna madrasah mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan nilai-nilai religius di sekolah. Mengingat betapa pentingnya adanya nilai-nilai religius dalam mewujudkan perilaku yang baik, serta untuk terwujudnya pribadi yang bertumpu pada pedoman agama dan perwujudan kecintaan kepada Allah Swt.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Penelitian ini melibatkan 4 guru dan 18 orang peserta didik. dalam arti lain penelitian terfokuskan pada fenomena-fenomena yang mendalam. Metode yang digunakan adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulas teknik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan Nilai-nilai Religius yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah terhadap peserta didik dimulai dari nilai aqidah yakni terlaksana saat KBM, membaca al-qur'an, berdoa sebelum pembelajaran, membaca yassin, sholat dhuha, sholat dzuhur, mabit (malambina iman taqwa), program tahfidz. Lalu segi nilai ibadah yakni sholat dhuha, sholat dzuhur, istighosah, infaq, pesantren kilat, membuang sampah pada tempatnya dan PHBI, lalu dari segi nilai akhlak yakni ada sholat bersama, menghormati antar sesama, santun berkata, penggalangan donasi, berbagi takjil dan itu termasuk pula dalam nilai religius nilai ketakwaan, nilai tawakal, nilai ikhlas, nilai Al-Ukhuwah dan nilai silaturahmi. Dari adanya proses pelaksanaan nilai-nilai religius pada peserta didik yang dilaksanakan akan memberikan gambaran bahwa nilai religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah terlaksanakan.

**Kata kunci: Nilai religius, Akidah, Akhlak, Ibadah.**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS VALUES ON STUDENTS AT MTS NEGERI 1 CENTRAL LAMPUNG**

**By  
YULIYA CHAHAYA**

School is a place where children learn to acquire knowledge and develop various attitudes, abilities, and skills. Therefore, one of the goals of education in schools is to change the behavior of students. In this regard, madrasas, which are Islamic school-based educational institutions and whose religious values have a large portion, are expected to be able to form personalities and develop the character of their schools. In fact, the creation of a religious atmosphere in various areas of life, one of which is education. To make schools religious places, all responsible parties and parents must work together to ensure that learners develop attitudes, words, and actions that are based on religious principles and keep them connected to God in their every action. Religious activities are all types of activities that are carried out in a conscious, planned, and encouraging manner with the aim of instilling and even spreading religious values, such as faith, worship, and morals to students. Madrasah must be able to produce students who excel in all fields, both religious and academic, because madrasahs function as a place to apply religious principles. It can be seen from the vision of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Central Lampung: "Realizing Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Central Lampung that is Quality, Competitive, Islamic, and Characteristic. The reason used in this study is that the madrasah is a school under the auspices of the Ministry of Religion So that it is ensured that the implementation of religious values is the main subject, because madrasahs have an important role in implementing religious values in schools. Considering how important religious values are in realizing good behavior, as well as for the realization of a person who relies on religious guidelines and the manifestation of love for Allah SWT.

The purpose of this study is to find out how the process of implementing religious values in students at MTs Negeri 1 Lampung Tengah using a qualitative approach with the type of field research. This study involved 4 teachers and 18 students. In other words, research is focused on profound phenomena. The methods used are: observation, interview and documentation methods. Data analysis includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions for the validity of the researcher's data using triangulation techniques. From the results of the study, it was found that the implementation of Religious Values carried out at MTs Negeri 1 Central Lampung for students started from the value of aqidah, namely carried out during KBM, reading the Qur'an, praying before learning, reading yassin, dhuha prayer, dzuhur prayer, mabit (night of faith taqwa), tahfidz program. Then in terms of the value of worship, namely dhuha prayer, dzuhur prayer, istighosah, infaq, flash pesantren, throwing garbage in its place and PHBI, then in terms of moral values, namely there is a joint prayer, respecting each other, polite said, donation collection, sharing takjil and it is also included in the religious values of piety, tawakal value, sincerity value, Al-Ukhuwah value and the value of friendship. From the process of implementing religious values in students that is carried out, it will give an overview that religious values in students at MTs Negeri 1 Central Lampung are implemented.

**Keywords: Religious values, Faith, Morals, Worship.**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Alamat: Jl. Let.Kol H.Endron Suratmin, Sukarame/Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:  
Nama : Yuliya Chahaya  
NPM : 2011010188  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di Mts Negeri 1 Lampung Tengah**" adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Mei 2024

  
**Yuliya Chahaya**  
**NPM. 2011010188**

v



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260.**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius Pada  
Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah  
Nama : Yuliyah Chahaya  
NPM : 2011010188  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
NIP. 1961110919900310003

  
**Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**  
NIP. 197506222000032001

**Mengetahui,  
An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
Sekretaris,**

  
**Dr. Baharudin, M. Pd**  
NIP. 198108162009121002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PELAKSANAAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**, Disusun Oleh: Yuliyah Chahaya, NPM: 2011010188, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juni 2024.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281980032002

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.*  
(Q,S. Ali ‘Imran [3]:200)





## PERSEMBAHAN

*Bissmillahirrohmanirrohiim.....*

Beriring do'a rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaannya, Alhamdulillahirobbil'alamin, pada akhirnya tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. dengan kerendahan hati dan ketulusan peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kasih yang tertulis kepada:

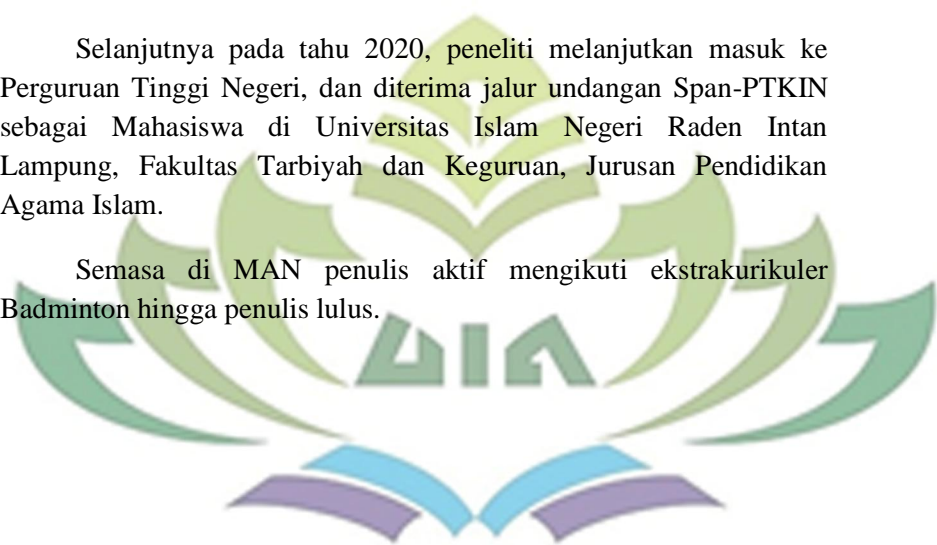
1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai. Bapak Zainal Aripin dan Ibu Ros Nida Jasni yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih saying, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penuis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. I love you more.
2. Kepada cinta kasih kakak dan abang saya, Safrizal Arifin, Indah Rosdiana dan Ramadhan. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2020. Khususnya kelas E yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, do'a serta semangat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Yuliya Chahaya, lahir pada tanggal 20 Juni 2002 di Bandar jaya barat. Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak Zainal Aripin dan Ibu Ros Nida Jasni. Peneliti melakukan pendidikan pertama di SD Negeri 5 Bandar Jaya pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri Pelopor Bandar Jaya selesai pada tahun 2017, peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2020.

Selanjutnya pada tahu 2020, peneliti melanjutkan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, dan diterima jalur undangan Span-PTKIN sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semasa di MAN penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Badminton hingga penulis lulus.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahiim.*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di Mts Negeri 1 Lampung Tengah**”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menegakkan Islam Yaumul akhr, aamiin...

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak prof Wan Jamaluddin Z, M. As, Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof . Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku ketus jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultrar Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Siti Zulaikha, M.Ag, selaku pembimbing II. Terimakasih atas kesediaan, keikhlasan dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepada kepala sekolah , waka kurikulum, dan Bapak Lamingun, Ibu Iin, Bapak Ardian, Ibu Nur dan lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Lampung Tengah hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan motivasi dan untuk segala do'a serta dukungan yang telah diberikan.
8. Serta teman seperjuangan pendidikan agama islam kelas E angkatan 2020 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
9. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penelitian .....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Pelaksanaan nilai Religius .....	21
1. Pengertian Pelaksanaan .....	21
2. Pengertian Nilai Religius.....	22
3. Macam-macam Nilai Religius .....	26
4. Ciri-ciri Pribadi Religius .....	37
5. Peserta Didik Perspektif Islam.....	38

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	43
1. Profil Madrasah .....	43
2. Visi MTs Negeri 1 Lampung Tengah	
3. Misi MTs Negeri 1 Lampung Tengah.....	44
4. Tujuan MTs Negeri 1 Lampung Tengah.....	44
5. Lokasi Madrasah .....	45
6. Distribusi Pendidik Berdasarkan Mata Pelajaran.....	46
7. Prestasi .....	47
8. Ekstra Kurikuler .....	49
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	49

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	51
1. Pelaksanaan Nilai Aqidah Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah .....	53
2. Pelaksanaan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah .....	69
3. Pelaksanaan Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah .....	76
B. Temuan Penelitian .....	85

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

### **DAFTAR RUJUKAN ..... 95**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.3	Distribusi Pendidik Berdasarkan Mata Pelajaran .....	46
Tabel 1.4	Data Jumlah Peserta Didik .....	47
Tabel 1.5	Prestasi Peserta Didik.....	47
Tabel 1.6	Ekstrakurikuler.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

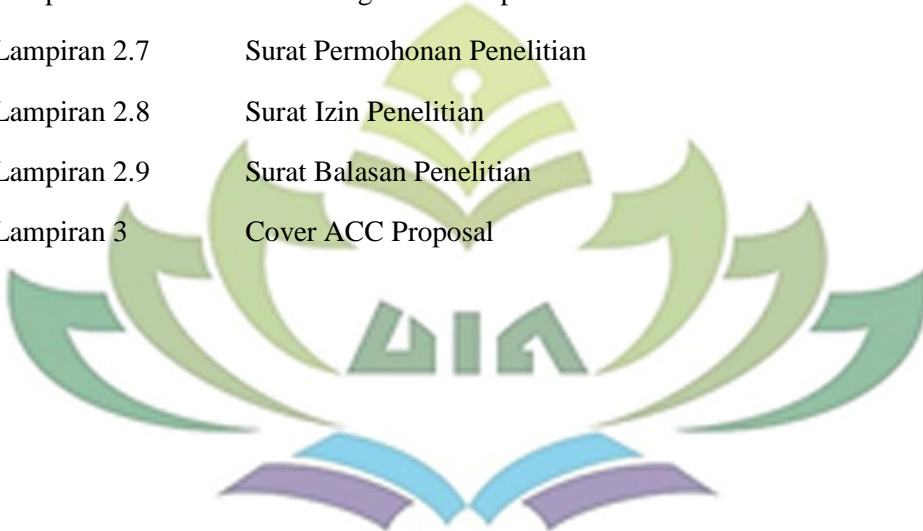
Lampiran 1.1	Pedoman Wawancara Guru MTs Negeri 1 Lampung Tengah.....	101
Lampiran 1.2	Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	103
Lampiran 1.3	Hasil Wawancara Guru MTs Negeri 1 Lampung Tengah.....	104
Lampiran 1.4	Hasil Wawancara Peserta Didik .....	119
Lampiran 1.5	Dokumentasi Kegiatan.....	123





## LAMPIRAN 2 SURAT MENYURAT

Lampiran 2.1	Surat Tugas Bimbingan Skripsi
Lampiran 2.2	Surat Mengadakan Pra-Penelitian
Lampiran 2.3	Surat Balasan Pra penelitian
Lampiran 2.4	Surat Tugas Seminar Proposal
Lampiran 2.5	Berita acara Seminar Proposal
Lampiran 2.6	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 2.7	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 2.8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2.9	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 3	Cover ACC Proposal



## LAMPIRAN DOKUMENTASI

- Lampiran 3.1 Target Hafalan/ Tahfiz  
Lampiran 3.2 Surat Keterangan Plagiat dan Hasil Turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menjabarkan skripsi ini lebih jauh, pada awalnya akan memaparkan penjelasan terkait peristilahan yang terpakai dalam judul skripsi ini dengan harapan untuk memungkirkan salah pengertian bagi pembaca. Judul penelitian ini adalah Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Adapun penjelasan peristilahan judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah aktivitas atau aksi yang selaras dengan rancangan yang telah ditata dengan mendalam dan mendetail, secara lugas pelaksanaan dapat dipahami pengamalan. Secara lugas pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Nurdin usman yang dikutip oleh inswide menjelaskana bahwa, pelaksanaan mengacu pada aksi, keaktifan, perbuatan. Pelaksanaan tidak hanya tentang perbuatan, tapi tentang tindakan yang terarah untuk menggapai tidakan atau aktivitas.<sup>1</sup> Pelaksanaan adalah tindakan maupun upaya yang merealisasikan keseluruhan persiapan dan kebijakan, yang sudah didefinisikan dan ditentukan dengan melengkapi keseluruhan keperluan, perlengkapan yang dibutuhkan, siapa saja yang akan melangsungkan, dimana tempat kegiatan itu di laksanakan dan dengan cara apa yang harus di terapkan. Dari penjelasan yang mengutarakan diatas maka dapat disimpulkan maka pada umumnya pelaksanaan dapat pahami menjadi suatu upaya atau aktivitas khusus yang dilaksanakan untuk melaksanakan atau mewujudkan program dalam kenyataan.

---

<sup>1</sup> Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: NEM, 2021), hal.66

## 2. Nilai Religius

Nilai religius atau nilai agama ialah konsep yang tampak maupun tersembunyi yang terdapat dalam agama dan memberi pengaruh terhadap perilaku individu yang memeluk agama tersebut dan memiliki tabiat utama dan berasal dari Tuhan. Dan kenyataannya percayai secara penuh bagi pemeluk agama tersebut. Lalu bisa ditangkap bahwa, nilai religius melambangkan dari berbagai pemahaman nilai diatas. Nilai religius berakar dari agama dan berupaya memasuki kedalam intimitas insan. Nilai religius sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan agar membimbing budi pekerti muslim yang baik dan terpuji.<sup>2</sup>

## 3. Peserta Didik Perspektif Islam

Peserta didik ialah segenap individu yang mengikutsertakan diri di aktivitas pembelajaran maupun ikut serta secara langsung, yakni seluruh warga negara yang ikut serta pendidikan pada lembaga formal dan informal.<sup>3</sup>

Peserta didik di pendidikan islam ialah pribadi yang lagi tumbuh dan meningkat, bermutu terlihat dari jasmani, mental, hubungan antara manusia, maupun religius di dalam melalui aktivitas di dunia dan di akhirat. Peserta didik jangkauannya makin besar daripada anak didik. Peserta didik bukan semata-mata tentang anak-anak, melainkan orang dewasa. Selagi pengertian anak didik semata-mata dikhususkan untuk orang yang umur masih anak-anak. Istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum cukup umur terlihat dari faktor usia, tetapi juga individu yang terlihat dari faktor sudah dewasa, tetapi terlihat dari

---

<sup>2</sup> Agus Zainudin, "Penanaman nilai religious dalam membentuk akhlak karimah". *Auladuna 2, No. 1 (2020)*: hlm.23, <https://doi.org/10.36835/au.v2i1>.

<sup>3</sup> Irjus Indrawan, Jauhari, Edro Pedinata, *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal.1

psikologis, pengetahuan, kemahiran, kecekatan, dan seterusnya yang tengah membutuhkan pengarahannya.<sup>4</sup>

#### 4. MTs Negeri 1 Lampung Tengah

MTs Negeri 1 Lampung Tengah adalah suatu tempat pendidikan yang formal dibawah naungan kemenag, sekolah ini beralokasikan di Lampung Tengah di kecamatan Terbanggi Besar .

Bersumber pada paparan di atas maka maksud dari judul skripsi ini suatu penelitian yang akan mengkaji perihal Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius pada Peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, sekolah merupakan lembaga terpenting dalam menunjang tercapainya fungsi pendidikan, dan mempunyai tanggung jawab moral untuk mendidik seluruh peserta didik.<sup>5</sup> Melalui pendidikan jati diri bangsa dapat dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi, dan melalui pendidikan suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan bekal

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 151.

<sup>5</sup> Dian Chrisna Wati , Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk penguatan Jiwa Profetik SiswaI*, (11 November 2017), hlm. 60.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain dan kemudian memenangi persaingan itu. Namun titik tolak pendidikan tersebut tidak terletak pada persaingan itu sendiri namun pada upaya-upaya pembangunan keterampilan serta pengetahuan.

Sekolah merupakan tempat dimana anak belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai sikap, kemampuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah mengubah perilaku peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, madrasah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama dan yang kandungan nilai-nilai religius mempunyai porsi yang cukup besar, diharapkan mampu membentuk kepribadian dan mengembangkan karakter sekolahnya. Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang ditransfer dan dianut dalam diri seseorang. Nilai religius mempunyai tiga komponen yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Internalisasi nilai-nilai religius di madrasah yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan sangat diperlukan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Selain itu, diharapkan bahwa nilai-nilai keagamaan ini dapat berfungsi sebagai motivasi spiritual bagi bangsa ini untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dalam kehidupan masyarakat, agama, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan cara hidup manusia menuju masyarakat, adalah sesuatu yang sangat strategis dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup> di lembaga pendidikan, nilai-nilai keagamaan harus segera diterapkan. Hal ini sangat penting dilakukan karena akan tercipta ikatan yang saling menguntungkan antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik bukan hanya sekedar guru aktif saja, melainkan juga *muaddib* atau *murabbi* bagi peserta didik, yakni orang yang bertugas mengajar, mendidik, berkisah, dan mendidik orang lain.

---

<sup>6</sup> Sakerani, dkk. *Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini*, (Jawa tengah: Sarnu Untung, 2023), hlm. 202.

Pada kenyataannya, terciptanya suasana religius di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Untuk menjadikan sekolah menjadi tempat yang religius, semua pihak yang bertanggung jawab dan para orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan sikap, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan membuat mereka selalu terhubung dengan Allah dalam setiap tindakan mereka.<sup>7</sup>

Menurut Husni Rahim yang dikutip oleh Mahfud, menjelaskan bahwa madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis pendidikan lainnya. Salah satu ciri khas madrasah adalah bahwa mereka didirikan karena motivasi keagamaan, keinginan yang kuat dari komunitas Islam untuk berpartisipasi dalam pendidikan, dan ikatan emosional yang kuat antara komunitas dengan madrasah. Ini membuat madrasah unik dari jenis pendidikan lainnya. Salah satu karakteristik yang unik dari madrasah, yang sulit ditemukan di institusi lain, adalah etika kerja yang tulus, atau *lillahi ta'ala*. Ini adalah ciri-ciri yang membedakan madrasah dari umumnya dan membuatnya berbeda dari pendidikan lainnya. Para pemerhati pendidikan berasumsi bahwa inilah alasan mengapa madrasah diurus dengan buruk, yang mengakibatkan pendidikan menjadi buruk.<sup>8</sup>

Jika masalah sering terjadi di sekolah, itu menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat spiritual atau religius yang rendah, terutama dalam hal akhlak. Peristiwa yang negatif sering menimbulkan pertanyaan tentang keberhasilan pendidikan religius

---

<sup>7</sup> Rina Rahmawati, dkk, "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no.4 (2021): 535 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>>.

<sup>8</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Prenada Media Group, 2017), hlm.201.



di sekolah, yang harus dianggap dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dalam diri peserta didik.<sup>9</sup>

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai religius merupakan suatu proses, cara, atau nilai luhur yang dianut dalam diri manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa guna membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan berpedoman pada pikiran, sikap, dan segala sesuatunya. perbuatan dan perbuatan yang telah dilakukannya. Aktivitas religius adalah semua jenis aktivitas yang dilakukan secara sadar, terencana, dan membesarkan hati yang bertujuan untuk menanamkan dan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan, seperti iman, ibadah, dan akhlak kepada anak-anak. Madrasah harus dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam semua bidang, baik agama maupun akademik, karena madrasah berfungsi sebagai tempat untuk menerapkan prinsip-prinsip agama. Lihat visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah : “Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah yang Berkualitas, Berdaya Saing, Islami, dan Berkarakter.”

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian. Alasan yang digunakan adalah bahwa madrasah merupakan madrasah dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama sehingga dipastikan adanya pelaksanaan nilai-nilai religius menjadi pokok utama, karna madrasah mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan nilai-nilai religius di sekolah. Mengingat betapa pentingnya adanya nilai-nilai religius dalam mewujudkan perilaku yang baik, serta untuk terwujudnya pribadi yang bertumpu pada pedoman agama dan perwujudan kecintaan kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, nilai-nilai religius harus sesegera mungkin diterapkan di sekolah dan madrasah. peneliti akan

---

<sup>9</sup> Hasnita, dkk, " Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Al-Amin, *Journal Socius Education ( JSE)* 1, no. 2 (2023): hlm.67 <<https://doi.org/10.0505/jse.v>>.

<sup>10</sup> Guru Akidah Akhlak, “ Hal yang Menarik untuk diteliti” *Wawancara*, 31 Januari, 2024.

membahas pelaksanaan nilai-nilai religus pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah secara lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti memberi judul penelitiannya “Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah”. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan konkrit tentang pemaksimalan pelaksanaan nilai-nilai religius.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah

Sedangkan Sub-Focus Penelitiannya, ialah:

1. Pelaksanaan Nilai Akidah
2. Pelaksanaan Nilai Ibadah
3. Pelaksanaan Nilai Akhlak

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Nilai Akidah pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Nilai Ibadah pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah?
3. Bagaimana Pelaksanaan Nilai Akhlak pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Nilai Akidah pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Nilai Ibadah pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Nilai Akhlak pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di kemukakan di atas, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut;

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang Pelaksanaan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

### b. Secara Praktis

#### 1. Bagi Pendidikan

Memberikan sebuah gambaran terkait Pelaksanaan nilai-nilai Religius sebagai landasan pendidikan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk melaksanakan kebijakan dalam pelaksanaan nilai-nilai religius dalam karena itu, peserta didik menjadi lebih religius.

#### 3. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, peserta didik dapat melaksanakan nilai-nilai religius melalui pemahaman dan kemampuan untuk melakukan tindakan nilai-nilai religius disekolah, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.

#### 4. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi saat membangun desain penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendekatan variatif.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan inspirasi baru untuk penelitian mendatang, penelitian sebelumnya seperti berikut:

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	<p><b>Nama:</b> Mochamad Azis Kurniawan</p> <p><b>Judul:</b> Penerapan Nilai –Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati</p> <p><b>Tahun:</b> Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar &amp; Menengah Vol. 2, no.2, Juni 2021.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sama membahas nilai religius.</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian (kepuustakaan)</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi</li> <li>4. Dalam penelitian ini, lebih membahas ke pembentukan karakter, sedangkan pada penelitian saya terfokuskan pada pelaksanaan nilai religius peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.</li> </ol>	<p>Penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di SDN Jambean 01 Pati diterapkan di lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.</p>
2.	<p><b>Nama:</b> Zikry Septoyodi, Vita Lastarian Candrawati, Junanah.</p> <p><b>Judul:</b> Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan di</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas tentang nilai religius</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lokasi Penelitian</li> <li>2) Dalam penelitian ini membahas nilai religius melalui kegiatan keagamaan dikalangan remaja,</li> </ol>	<p>Penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan dikalangan remaja dusun candirejo kelurahan sardonoharjo</p>

	<p>Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta</p> <p><b>Tahun:</b> Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.3, no.2, 2021</p>	<p>melalui wawancara, observasi, dokumentasi</p>	<p>sedangkan pada penelitian saya terfokuskan pada pelaksanaan nilai religius peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.</p>	<p>Yogyakarta, direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan jangka waktu panjang yaitu, sholat jama'ah, tahlil, hadroh.</p>
3.	<p><b>Nama:</b> Eliana, Razali, Siti Sarah Fitriani</p> <p><b>Judul:</b> Analisis Nilai Religius dalam Syair Nasyid Salsabila</p> <p><b>Tahun:</b>Jurnal Muadarrisuna, Vol.10, no.4,2020</p>	<p>1. Sama-sama membahas nilai religius 2. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>1) Lokasi Penelitian 2) Teknik pengumpulan data, melalui membaca dan mendengarkan syair dan menentukan data berupa kata-kata dalam bait yang berkaitan dengan nilai religius 3) Penelitian ini membahas tentang nilai religius dalam syair nasyid</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, nilai religius hubungan dengan Allah yaitu ketakwaan dan berdoa. Nilai religius hubungan dengan manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong, nasehat dan kasih sayang. Nilai religius</p>

			salsabila, sedangkan pada penelitian saya terfokuskan pada pelaksanaan nilai religius peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.	hubungan manusia dengan masyarakat yaitu kerukunan dan bijaksana. Nilai religius hubungan dengan dirinya sendiri yaitu rendah hati dan menjaga diri.
4.	<p><b>Nama:</b> Sigit Ruswinarsih, Syihabudin, Aceng Kosasih</p> <p><b>Judul:</b> Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren</p> <p><b>Tahun:</b> Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISP), Vol.6, no.4, 2022.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama-sama membahas nilai religius</li> <li>3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lokasi penelitian</li> <li>2) Penelitian ini lebih membahas nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan serta pendidikan karakter di pesantren, sedangkan pada penelitian saya terfokuskan pada pelaksanaan nilai religius peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.</li> </ol>	<p>Nilai-nilai religius yang menjadi ikon pendidikan keagamaan meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Ketiga nilai religius tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dengan mentaati peraturan pesantren dan juga peraturan yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya, pengasuh, Pembina juga berusaha memberikan contoh sikap,</p>

				perkataan dan perilaku yang baik agar menjadi teladan bagi para santri.
5.	<p><b>Nama:</b> Khaerum Alfi</p> <p><b>Judul:</b> Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Kegiatan Rutinan Hadroh Mashuka (Majelis Sholawat) Putri Kecamatan Kuwarasan</p> <p><b>Tahun:</b> Jurnal Ilmiah Mahasiswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas nilai religius.</li> <li>2. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>3. Metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lokasi penelitian</li> <li>2) Dalam penelitian ini membahas nilai religius pada kegiatan hadroh mashoka, sedangkan pada penelitian saya terfokuskan pada pelaksanaan nilai religius peserta didik di MTs Negeri Lampung Tengah.</li> </ol>	<p>Kegiatan sholat dilaksanakan rutin seminggu satu kali yaitu hari Sabtu. Nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan hadroh mahoka ialah nilai keteladanan, nilai akhlak, kedisiplinan, serta nilai aqidah.</p>

## H. Metode Penelitian

Penelitian atau (*research*), berasal dari kata “*re*” dan “*to search*” yang berarti mencari kembali. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian adalah tindakan yang terbentuk siklus yang tersusun berkesinambungan tak terbatas. Penelitian dimulai dari keinginan keingintahuan terhadap permasalahan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Sigit Hermawan, Amirullah, *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), hlm. 3.

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan tujuan tertentu.<sup>12</sup>

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus peneliti lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan tujuan menemukan masalah yang mendalam dan kemudian memecahkan masalah tersebut.<sup>13</sup> Ide penting adalah bahwa peneliti harus pergi ke lapangan untuk melihat suatu fenomena dengan cara ilmiah.

Dengan penelitian lapangan ini, peneliti dapat meneliti terkait pelaksanaan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Dengan metode penelitian ini dapat memberikan data-data untuk peneliti agar mengetahui fenomena tersebut.

##### b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah naturalistic kualitatif, Menurut Iskandar yang dikutip dalam buku “Metodologi Penelitian Pendidikan” oleh Iwan mengemukakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistic atau fenomenologi, karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan alami dengan peneliti sebagai alat utama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Edy Suwandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2022), hlm. 68.

<sup>13</sup> Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Guepedia, 2021), hlm. 22.

<sup>14</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 100.



## 2. Setting Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah (Jl. Negara No.712, Yukum Jaya, Kec. Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung 34163)

### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 29 Januari 2024.

## 3. Sumber Data

Ada dua sumber data peneliti dapatkan:

### a. Sumber data Primer

Sumber Data primer, juga dikenal sebagai data baru atau data asli, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya.<sup>15</sup> Data Penelitian ini di peroleh dari : Guru (4 Orang) yaitu guru Fiqih, guru Akidah Ahlak, guru b.Arab dan waka kesiswaan serta peserta didik (10 orang)

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti sebagai tangan kedua dari berbagai sumber. Sumber-sumber ini termasuk laporan, buku, jurnal, dll.<sup>16</sup>

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti di lapangan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. seperti yang dijelaskan di bawah ini:

### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan bahan informasi yang dilakukan dengan cara

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>16</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, hlm. 4.

mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dijadikan objek observasi.<sup>17</sup>

Menurut riyanto yang dikutip dalam buku “Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi” oleh hadi mengemukakan, ada beberapa jenis obeservasi .<sup>18</sup>

- 1) Observasi partisipatif: Merupakan jenis observasi dimana orang yang mengamati berperan dan ikut serta dalam kehidupan orang yang mengamati.
- 2) Observasi non partisipan, observasi dikatakan non partisipan apabila *observer* tidak ikut ambil bagian kehidupan *observe*.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dikarnakan peneliti ingin mengetahui tentang kegiatan yang diamati dan menjadi sumber untuk diteliti terkait pelaksanaan nilai religius pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data penelitian yang banyak digunakan peneliti. Definisi wawancara (*interview*) yaitu proses interaksi antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>19</sup>

Wawancara ini ditujukan kepada Guru ( 4 Orang) dan peserta didik ( 18 orang).

---

<sup>17</sup>Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Grasindo, 2008), hlm. 16.

<sup>18</sup> Abd. Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (CV. Pena Persada, 2021), hlm. 59.

<sup>19</sup> Akbar Iskandar, dkk, *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023). hlm.

wawancara dalam penelitian di bagi menjadi 2 :

1) Wawancara terstruktur

Merupakan wawancara yang pelaksanaannya berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut memuat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebagai *interview*. Untuk membantu kelancaraan wawancara dapat digunakan alat bantu perekam seperti kamera atau tape recorder.

2) Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang pelaksanaannya bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik *interviewee*.

Wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara nonstruktur, dikarenakan wawancara yang dilaksanakan tidak menyantumkan jawaban pilihan. Untuk mengumpulkan data, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan menyeluruh dari informan. Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti langsung mewawancarai Guru ( 4 orang) yaitu itu guru akidah akhlak, guru fiqih, guru b.arab, waka kesiswaan dan Peserta didik (18 orang).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau data. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah hidup, cerita, peraturan; Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang didapatkan ialah profil sekolah,

prestasi peserta didik, foto pelaksanaan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah dan dll.

#### 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah berada di lapangan. Menurut Nasution yang dikutip oleh mardawani, dalam hal ini, “analisis data dimulai sejak merumuskan dan memberi penjelasan tentang masalah selama pekerjaan di lapangan dan melanjutkannya hingga penulisan hasil penelitian. Dalam Model Miles dan Hurbeman, penelitian kualitatif dalam analisis data lapangan dibagi menjadi tiga tahap: reduksi data (data reduksi), penyajian data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>20</sup>

##### a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih banyak.

##### b) Penyajian data

Penyajian data adalah tindakan ketika penjelasan gabungan diorganisasikan, memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif atau berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penggunaan teks naratif dapat memudahkan dalam

---

<sup>20</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020), hlm. 66.

memahami apa yang terjadi dan merancang karya selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Verifikasi/penarikan kesimpulan

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah menggambarkan temuan baru mula-mula belum pernah ada. Dapatan bisa berbentuk pemaparan maupun petunjuk suatu objek yang sebelumnya masih belum terlalu jelas, maka sesudah diteliti terlihat jelas berbentuk kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dengan bertujuan untuk menjamin keabsahan data dari objek penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian. Triangulasi data meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

- a. Triangulasi Sumber: untuk membuktikan kredibilitas data melalui dengan upaya membuktikan data sudah didapatkan melalui sejumlah sumber.
- b. Triangulasi Teknik: untuk menguji data dilaksanakan melalui mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berlainan. Misal dapat terdapat dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau lainnya.
- c. Triangulasi Waktu: dilaksanakan dengan daya upaya melalui pemeriksaan berawal dari wawancara, observasi atau proses lain dengan durasi waktu atau keadaan yang berbeda.

---

<sup>21</sup> Ibid., 273.

Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi teknik dikarenakan peneliti melakukannya melalui bertahap dimulai dari observasi, wawancara, dan di perkuat dengan dokumentasi.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dari pengkajian hasil penelitian ini disistematikan dari bab 1-5 yang saling berhubungan. Penyusun sistematik pembahasan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi terdapat Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah Fokus dan sub-fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini berisikan ide atau konsep bahkan pendapat yang berupa penjelasan mengenai Pelaksanaan, pengertian nilai religius, macam-macam nilai religius, dimensi-dimensi religius, ciri-ciri pribadi religius, metode pelaksanaan nilai religius, Peserta didik dalam pandangan islam.

### **3. Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam bab ini menelaah terkait penjelasan gambaran tempat lokasi penelitian yang berawal dari sejarah sekolah, sarana, peserta didik, prestasi peserta didik dan fakta penelitian saat di MTs Negeri 1 Lampung Tengah dll.

### **4. Bab VI Analisis Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang analisis peneliti, meliputi fakta atau data penelitian dan temuan penelitian dalam penelitian ini menganalisis data dari pelaksanaan nilai akidah pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, pelaksanaan nilai ibadah pada peserta didik di MTs Nts Negeri 1 Lampung Tengah dan pelaksanaan nilai akhlak pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

5. Bab V Penutup

Dalam bab ini menelaah mengenai kesimpulan dan hasil dari penelitian, saran, serta sebagai kesempurnaan dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pelaksanaan Nilai Religius**

Untuk memperjelas orientasi judul skripsi ini, diperlukan beberapa teori yang relevan sehingga dapat dijadikan konsep analisis serta acuan dasar dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Adapaun landasan teori yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky yang dikutip oleh Rusdiana, mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi.<sup>22</sup> Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dari kebijakan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

---

<sup>22</sup> Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilita: Kinerja Pelaporan Penelitian* (Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2021), hlm. 120.



ke bijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>23</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan secara ikhlas serta dinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam definisi ini juga dijelaskan bahwa semua anggota dalam organisasi atau kelompok dapat berkerja sama sesuai dengan keputusan dalam perencanaan secara ikhlas dan sinergi.<sup>24</sup>Adanya fungsi pelaksanaan dijelaskan dalam (Q.S Al-Kahfi {18}: 2)

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝

*(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik).*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan atau *actuating* merupakan proses kegiatan pengelolaan yang menyertakan lingkungan dan orang lain dengan tata cara yang baik sehingga akan mendapatkan hasil yang baik pula.

## 2. Pengertian Nilai Religius

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang”. Nilai dalam penggunaan Bahasa

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, (Gre Publishing, 2019), hlm. 110.

Indonesia, adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek dari suatu kepentingan.<sup>25</sup>

Menurut Rokech dan James Bank yang dikutip oleh Yulia Siska, bahwa nilai; *Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan.*<sup>26</sup>

Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salim yang dikutip oleh Nurkholis, adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah ini dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “kebergargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>27</sup> Dengan adanya nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi perilaku tersebut baik atau tidak, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dari sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Nilai dapat didefinisikan sebagai preferensi luas mengenai tindakan atau hasil yang sesuai. Dengan demikian, nilai-nilai mencerminkan perasaan seseorang tentang benar dan salah atau apa “seharusnya”, “Hak yang sama untuk semua”, “keunggulan patut dikagumi”, dan “orang harus diperlakukan dengan hormat dan bermartabat” adalah

---

<sup>25</sup> Doni Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter pada Lebah, Burung Gagak dan Singa*, (Guepedia, 2020), hlm.45.

<sup>26</sup> Yulia Siska, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Garudhawaca, 2023), hlm. 102.

<sup>27</sup> Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*, (Pusat pengembangan pendidikan, 2023), hlm. 77.

perwakilan dari nilai-nilai. Nilai-nilai cenderung memengaruhi sikap dan perilaku dan jenis-jenis ini termasuk nilai etika/moral, nilai-nilai doctrinal/ideologis (agama, politik), nilai sosial dan nilai estetika.<sup>28</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan, nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam. Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Kata dasar religius dari Bahasa latin *religere* yang berarti menambatkan atau mengikat. dalam Bahasa inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama. Dapat dimakanai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dangan Pencipta-Nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan

---

<sup>28</sup> Alo Liliweri, *Filsafat Ilmu* (Prenada Media, 2022), hlm. 376.

Allah akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangka nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkat laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah). Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat di lihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dengan mata dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>30</sup>

Kata religius menunjukkan suatu bentuk kata sifat/kata keterangan yang memiliki arti beriman, atau beragama. Atau sesuatu yang berhubungan dengan agama, bersifat menunjukkan pengabdian terhadap religi. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

---

<sup>29</sup> Jakaria Umra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat*, 3, no.2, (2018), hlm. 153.

<sup>30</sup> Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), hlm. 5.

agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup>

Pada dasarnya orang yang benar-benar beriman akan melihat Allah saat menghadap kemanapun, bukan hanya dimasjid atau di tempat-tempat ibadah saja, melainkan Allah ada di hati. Dengan menepatkan Allah di hati, maka setiap langkah dan berpuatan akan selalu terkontrol dengan baik. Beribadah tanpa menghadirkan Allah di hati maka tidak akan seseorang mampu merasakan seolah kita melihat Allah atau Allah melihat kita saat beribadah.<sup>32</sup>

Dari penjelasan pengertian nilai dan religius (agama) di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai religius merupakan standar tingkah laku yang mengikat manusia. Dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan sesuai dengan syariat agama islam yang berdasarkan pada ketentuan Allah SWT. Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan aturan ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **3. Macam-Macam Nilai Religius**

Adanya nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk mematahkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan

---

<sup>31</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Penerbit Adab, 2021), hlm .24.

<sup>32</sup> Shadiva Ramadhani, ddk., *Landasan Dan Inovasi Pendidikan Merdeka Belajar* (Nas Media Pustaka, 2023), hlm.51.

semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah:

a. Nilai Akidah

Dalam Islam akidah adalah iman, kepercayaan atau bertauhid. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *Al-'Aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti mengokohkan dan *Ar-rabthu* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah kepercayaan atau iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>33</sup>

Islam memiliki sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang disebut akidah islam. dari segi bahasa, akidah berarti simpulan, ikatan, atau perjanjian yang kokoh. Adapun menurut istilah, akidah merupakan keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Karenanya akidah merupakan ikatan dan simpul dasar islam yang pertama dan utama.<sup>34</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah yang berbunyi:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ  
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

<sup>33</sup> Rosidin, dkk., *Transformasi Pendidikan Agama Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm.7.

<sup>34</sup> Lenny Herlina, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Bermuatan Beragama Untuk Disiplin Ilmu Dokter Dan Kesehatan* (Prenada Media, 2022), hlm.48.

*”Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”* (Q.S An-Nisa {4}: 136)

Persoalan yang paling pokok dan mendasar dalam kehidupan beragama adalah aqidah yang berintikan pada keimanan. Keimanan itu merupakan aqidah dan pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam. Jadi aqidah Islam adalah kepercayaan-kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang berdasarkan syari'at Islam. Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat mencerminkan kualitas aqidah yang dimilikinya. Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan tuntuh dan hancur berantakan.<sup>35</sup>

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya. Berikut ini akan diuraikan sekilas satu per satu dari enam arkanul iman yang dimaksud yakni sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul: Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (madina publisher, 2021), hlm.106.

<sup>36</sup> Ibid, 66.

- 1) Iman kepada Allah SWT. Meyakini Keesaan hakikat, sifat, Artinya hanya Allah saja yang berhak dan berhak disembah karena Dialah yang menciptakan dunia ini. Dialah yang memiliki segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan sifat-sifat yang ada pada makhluk.
- 2) Iman kepada Malaikat. Iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa malaikat adalah makhluk dan hamba Allah yang tidak kasat mata. Mereka diciptakan Allah dari cahaya dengan ciri-ciri atau ciri-ciri antara lain: pertama, selalu taat dan taat kepada Allah, kedua, selalu membenarkan dan melaksanakan perintah Allah. Malaikat juga mempunyai tugas-tugas tertentu, di antaranya adalah: menyampaikan wahyu Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya, menguatkan hati orang-orang yang berpantun, memberikan pertolongan kepada manusia, membantu perkembangan spiritual manusia, mendorong manusia berbuat baik, mencatat perbuatan manusia, dan melaksanakan hukuman Allah. 96% Dalam hal ini kita harus mengimani malaikat sebagai utusan Allah juga, dengan wujudnya masing-masing (gaib) dan tugasnya yang spesifik.
- 3) Iman pada kitab-kitab Allah. Keimanan terhadap semua kitab Allah adalah sebuah kewajiban. Yang dimaksud dengan kitab Allah adalah kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab Allah ini diturunkan untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup umat manusia guna memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.
- 4) Iman kepada para Rasul Allah. Yang di maksud dengan iman kepada Rasul Allah adalah mempercayai bahwa rasul Allah itu manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang, atau aturan-



aturan kepada manusia pada setiap periode dan masanya masing-masing. Jumlah mereka sangat banyak, namun tentang berapa jumlahnya tidak dapat diketahui. Hasby Ash Shiddieqy seperti yang dikutip oleh Nasruddin Razak dan dikutip lagi oleh Kasman, menyebutkan jumlah para Rasul yang pernah diutus Allah untuk memimpin manusia 313 orang, sedang jumlah para Nabi 124.000 orang. Tetapi Al-Qur'an tidak menyebutkan demikian, yang di sebutkan dalam Al-Qur'an adalah nama 25 Nabi termasuk Rasul yang lima (Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad).

- 5) Iman kepada hari kiamat. Yang dimaksud dengan iman kepada hari akhir ialah suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang kita alami ini, dan hari akhirat dinamakan juga hari kiamat artinya pembangkitan seluruh manusia dari kuburnya. Dari asumsi diatas jelaslah bahwa peserta didik dalam pendidikan agama Islam masalah iman kepada hari akhir perlu ditanamkan.
- 6) Iman kepada Qada dan qadar, Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadar berarti batasan, menetapkan ukuran. Dalam buku teks pendidikan agama islam yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, dikutip dari Ar-Raghib dan dikutip lagi oleh Kasman dikatakan bahwa qadar ialah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan, seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabati dan hewani, dan lain-lain. Sedangkan qadha ialah menetapkan rancangan tersebut, atau secara sederhana qadha adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui),

sedang qadar ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).

#### b. Nilai Ibadah

Kata ibadah secara etimologis dapat diartikan sebagai taat, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedang secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Ulama fikih mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak. Oleh karena itu, ibadah adalah pengabdian diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya serta mengamalkan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik lahiriah maupun batiniah serta dengan rasa ikhlas. Dapat juga disimpulkan bahwa ibadah mendidik anak adalah suatu proses membimbing dan mengarahkan seluruh potensi manusia untuk menjalankan perintahnya dan menghindari larangannya.<sup>37</sup>

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu ibadah:<sup>38</sup>

##### 1. Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya terbatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdhah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau hadits. Ibadah

---

<sup>37</sup> Hepy Kusuma Astuti, 'Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius', *Mumtaz* 1. no.2, (2022), 64.

<sup>38</sup> Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5. no.9, (2017), hlm.1199.

mahdhah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri (qurbah) kepada Allah SWT. Adapun beberapa contoh yang termasuk ibadah mahdhah sebagai berikut

a) Sholat

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akal nya sehat. Sekalipun demikian, ada kalanya seorang muslimah tidak diperkenankan shalat yakni pada saat-saat tertentu seperti ketika sedang haid dan nifas sampai ia suci.

b) Zakat

Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, thaharah (suci), barakah (keberkahan). Sedang menurut syara' ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.

c) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalkannya sejak terbitnya fajar sampai terbenam matahari. Tujuan puasa adalah mencapai derajat taqwa karena Allah, yaitu keadaan ketika seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

d) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke baitullah pada bulan dzulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk menunaikannya. Dengan demikian, maka

yang dimaksud dengan ibadah mahdhah adalah suatu ibadah yang berhubungan secara langsung dengan Allah.

## 2. Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi tetapi substansi uabdahnya tetap terjaga. Ibadah ini meliputi shodaqoh, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

## c. Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang baik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Akhlak ini mempunyai tiga ruang lingkup, yaitu hablun minallah, hablun minan-nas, hablun minal-alam:<sup>39</sup>

### i. *Hablun Minallah* (Akhlak kepada Allah)

Lingkup akhlak kepada Allah SWT antara lain ialah:

1. Melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya\

---

<sup>39</sup> Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf* (Penerbit Adab, 2021), hlm.11.

2. Mencintai Allah SWT di atas segalanya
3. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
4. beribadah kepada Allah SWT
5. Berdzikir kepada Allah SWT
6. Berdoa kepada Allah SWT
7. Tawakal kepada Allah SWT
8. Tawadu' kepada Allah SWT
9. Husnudzon
10. Akbir

ii. *Hablun Minanas* (Akhlak kepada manusia)

Lingkup akhlak kepada manusia diantaranya ialah :

1. Akhlak kepada Rasulullah SAW
2. Akhlak kepada kedua orangtua
3. Akhlak kepada diri sendiri
4. Akhlak kepada keluarga, karib, dan kerabat
5. Akhlak kepada tetangga
6. Akhlak kepada masyarakat

iii. *Hablun Minal alam* (Akhlak kepada alam)

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah Swt dan sesama manusia saja, tetapi juga dengan lingkungan alam sekitar. Hubungan ketiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama rahmatan lil 'alamin. Hal ini juga menjadi misi profetik diutusny Nabi Muhammad Saw sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam". (Q.S. Al-Anbiya' {21}:107)*

Dengan misi tersebut maka tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan,

mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.<sup>40</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan nilai akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan yang terdiri dari 3 ruang lingkup yaitu: hablum minallah, hablum minan-nas dan hablum min al-alam.

Menurut ziyadi yang dikutip oleh Muklis mengungkapkan, sebagaimana sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam yaitu:<sup>41</sup>

- a. Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan Allah atau hablum minallah. Kegiatan menanamkan nilai keberagaman menjadi inti nilai pendidikan. Nilai yang paling mendasar:
  1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
  2. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Allah.
  3. Ihsan, yaitu kesabaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita.

---

<sup>40</sup> Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2018), hlm 322.

<sup>41</sup> Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023), hlm.46.

4. Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah.
5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah Swt.
6. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan pebuhan harapan kepada Allah SWT.
7. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
8. Sabar, yaitu sikap yang tumbuh Karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah swt.

b. Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablunminannas yang berisi budu pekerti.

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
- 3) Al-musawag, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama
- 4) Al-adalah, yaitu wawasan yang seimbang
- 5) Husnudzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama.
- 6) Tawadlu, yaitu sikap rendah hati
- 7) Al-wafa, yaitu sikap tepat janji
- 8) Insyirah, yaitu lapang dada
- 9) Amanah, yaitu dapat dipercaya
- 10) I'fah atau ta'fuf, yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong

#### 4. Ciri- ciri Pribadi Religius

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kesiapan raga peserta didik sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beraga. Menurut Raharjo yang dikutip oleh Suwani, mengemukakan tentang kematangan beragama pada seseorang diantaranya:<sup>42</sup>

##### a. Adanya keimanan yang utuh

Orang yang memahmi akan beragama atau memiliki nilai karakteristik religi memiliki beberapa keunggulan seperti mereka memiliki akhlak yang kuat ditandai dengan amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, adil dan lain-lain, pada dasarnya orang yang paham tentang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. Senada dengan (Q.S Al- Asr' {103}: 1-3)

- وَالْعَصْرِ  
 1. *(Demi masa)*  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  
 2. *(sungguh, manusia berada dalam kerugian)*  
 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ  
 وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ  
 3. *(kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.)*

##### b. Pelaksanaan ibadah yang kuat

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan

<sup>42</sup> Suwani, 'Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, Vol.3, no.1 (2020), hlm.25.



dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*(Q.S. Adz-Dzariyat{51}:56)

c. Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan Al-Qur'an dan Sunnah. Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok, yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama ( ibadah) serta terakhir adalah perbuatan yang baik (akhlakul kharimah).

## 5. Peserta Didik Dalam Pandangan Islam

Secara etimologi peserta didik dalam Bahasa arab disebut dengan *Tilmdz* jamaknya adalah *Talamidz* yang artinya adalah “murid” , maksudnya adalah “ orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam Bahasa arab dikenal juga dengan istilah *thalib*, jamaknya adalah *Thullah*, yang artinya adalah “mencari” , maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”.

Secara termonologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau

pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.<sup>43</sup>

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejauh dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap kemungkinan peserta didik untuk di didik.<sup>44</sup>

Dalam perspektif islam, ada beberapa ungkapan populer yang digunakan untuk menyebut peserta didik, di antaranya murid, *thalib al-'ilm* (jamak al-tullab), *tilmidz* (jamak talamidz). Terma murid berarti orang yang memerlukan atau membutuhkan sesuatu, dalam hal ini pendidikan. Kemudian term *tilmidz* diartikan juga murid, yaitu orang yang berguru kepada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Sedangkan term *thalib al-'ilm* berasal dari kata *thalab* yang berarti pencari, penuntut, atau pelamar dan *'ilm* yang bermakna pengetahuan. Dengan demikian, *thalib al-'ilm* berarti pencari atau penuntut ilmu. Namun, dalam arti teknis, istilah *thalib al-'ilm* sering digunakan untuk menyebut para pelajar pada tingkat pendidikan menengah atau mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>45</sup>

Istilah peserta didik dalam bahasa Arab ditunjuk dengan sejumlah term, diantara lain, term *murabbi*, *muta'allim*, *muta'addib*, dan *daris*. Term *murabbi* bermakna anak (peserta didik) yang menjadikan objek dididik dalam

---

<sup>43</sup> Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Penerbit Qiara Media, 2022), hlm.16.

<sup>44</sup> Darmawan Harefa, dkk., *Teori Perkembangan Peserta Didik* (CV jejak Publisher, 2023), hlm.17.

<sup>45</sup> Sudadi, dkk., *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.2.

arti diciptakan, dipelihara, diatur, diurus, diperbaiki, dipengaruhi melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dengan pendidik (*murabbi*). Term *muta'allim* bermakna orang yang sedang belajar menerima dan mempelajari pengetahuan dari seseorang pengajar (*mu'allim*) melalui proses kegiatan pembelajaran. Term *muta'addib* bermakna orang yang sedang belajar meniru, mencontoh sikap dan perilaku yang sopan dan santun melalui kegiatan pendidikan dari seorang *mu'addib*, sehingga terbangun dalam dirinya orang yang berperadaban. Term *daris* bermakna orang yang berusaha belajar melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran sehingga memilih kecerdasan intelektual dan keterampilan yang dibangun oleh seseorang *mudarris*.<sup>46</sup>

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas dari pada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah ( pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti majlis taklim, paguyuban, dan sebagainya.<sup>47</sup> Dengan demikian, istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan. dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua nya, bukan pula hanya anak-anak yang

---

<sup>46</sup> Nunzairina, "Wawasan Alquran Tentang Peserta Didik", *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.6.no.1, (2021), hlm.70-71.

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016), hlm.173.

dalam masa sekolahnya. Melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas tentang pengertian peserta didik dalam pendidikan islam dapat dipahami bahwa peserta didik adalah individu manusia yang tanpa memandang umur sedang mengikuti proses pendidikan nilai-nilai ajaran islam agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat dipergunakan dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai ajaran islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Menurut penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah terkait pelaksanaan nilai-nilai religius pada peserta didik menghasilkan hasil yang positif. memadai baik dalam menangani memberi pemahaman kepada peserta didik terkait nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Hal yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah terhadap pelaksanaan nilai-nilai religius terhadap peserta didik yakni:

1. Pelaksanaan nilai aqidah pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah seperti, sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, berdoa bersama sebelum pembelajaran. sholat dzuhur, membaca Al-Qur'an di kelas, membaca Yassin yang dikhususkan untuk kelas 9, mabit (malam bina iman taqwa), pembelajaran materi akidah yang membantu memberi pemahaman aqidah kepada peserta didik, mengingatkan untuk bersikap mawas diri dan menjaga sikap dan perilaku, wisuda tahfidz yang terlaksanakan 1 tahun sekali.
2. Pelaksanaan nilai ibadah pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah seperti, sholat dhuha jam 7.15-7.30, sholat dzuhur, istighosah setiap 2 bulan sekali dan terkadang istighosah mendekati ujian sekolah dengan maksud agar diberi kelancaraan dalam melaksanakan ujian dan memberikan hasil yang terbaik, infaq setiap hari jum'at yang dikoordinir oleh wali kelas atau sekretasi kelas, membaca Al-Qur'an sesudah pelaksanaan sholat dhuha, pesantren kilat terlaksanakan saat bulan Ramadhan, PHBI, mengajak untuk menjaga lingkungan dengan salah satunya dengan piket dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Pelaksanaa nilai akhlak pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah seperti,  
Adanya hubungan hablum minallah ( menyembah Allah dengan Sholat dhuha, sholat dzuhur, mengaji, berdoa, istighosah). Hablum minannas (penyampaian dengan materi, mengajak untuk saling menghormati, santun, penggalangan

donasi untuk palestina, berbagi takjil, mengingatkan untuk tidak saling mengejek yang akan menjerumus kepada bully).

## **B. Saran**

Peneliti tentu saja memaksudkan adanya pengkajian tentang pelaksanaan nilai-nilai religius yang ada pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Menurut temuan penelitian terdapat beberapa saran ataupun masukan yang ditujukan diantaranya:

### 1) Bagi madrasah

- a. Peneliti berharap bahwa MTs Negeri 1 Lampung Tengah dapat menghasilkan peserta didik dengan lulusan terbaik bukan hanya dari segi prestasi akademik tetapi diikuti oleh kepribadian yang religius.
- b. Memajukan mutu madrasah dari segi perlengkapan yang menunjang pada pelaksanaan nilai-nilai religius/keagamaan pada peserta didik.
- c. Menjaga tradisi madrasah yang sudah sangat baik dan menjaga predikat madrasah terbaik.

### 2) Bagi Kepala sekolah

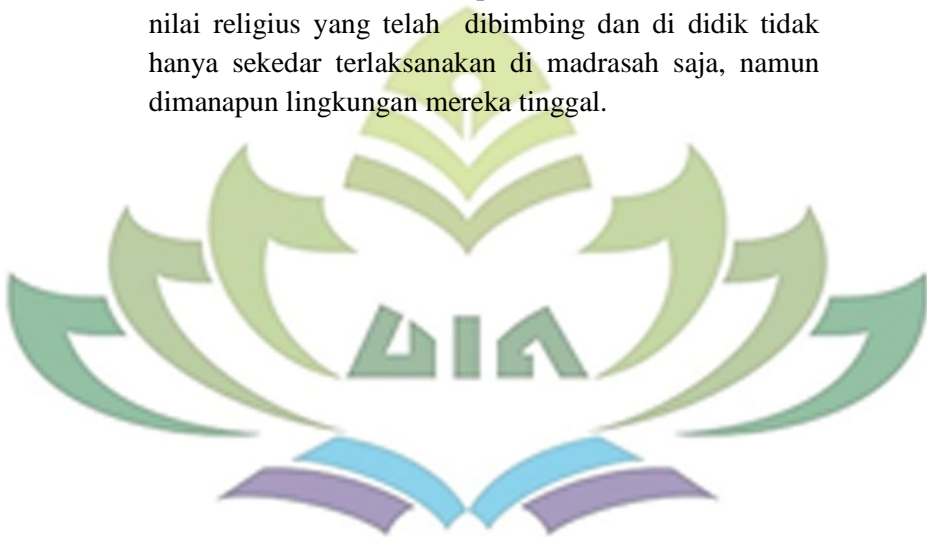
Adanya pelaksanaan nilai religius ini sangat baik jika terus di kembangkan kepada kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih memberikan pemahaman agama kepada peserta didik. Maka sangat diharapkan untuk kepala sekolah tetap terus mendukung segala proses kegiatan yang disekolah terutama yang menyangkut nilai religius. Dan kepala sekolah dapat memberikan motivasi atau semangat kepada seluruh Bapak atau Ibu guru MTs Negeri 1 Lampung Tengah dapat menegakkan contoh pola yang terpuji pada peserta didik.

### 3) Bagi bapak atatau Ibu guru

Untuk jajaran guru, tetap menjadi teladan untuk peserta didik dan membimbing peserta didik buat tetap bersemangat saat kegiatan pembelajaran menyertakan nasihat dan

motivasi dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran. Karena partisipasi seorang guru dan peserta didik, peserta didik dapat mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kepribadian religius mereka.

- 4) Bagi Peserta Didik MTs Negeri 1 Lampung Tengah
  - a. Saat mengikuti kegiatan pelaksanaan nilai-nilai religius dinantikan peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan bersungguh-sungguh jangan sampai rasa malas membuat peserta didik malas dalam mencari ilmu dan melaksanakan segala ibadah.
  - b. Peserta didik dinantikan dapat bisa melaksanakan nilai-nilai religius yang telah dibimbing dan di didik tidak hanya sekedar terlaksanakan di madrasah saja, namun dimanapun lingkungan mereka tinggal.







## DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Ahmad Muktamar, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Akbar. dkk, *Dasar Metode Penelitian* ( Cendikiawan, 2023).
- Akmal, *Seluk beluk ilmu jiwa agama*, PT Rajagrafindo Persada: 2014.
- Aldi, dkk. Meningkatkan nilai religius pada anak- anak melalui kegiatan keagamaan di desa lawekara”, *Jurnal Pengabdian masyarakat*, 2022,
- Alfin Maskur, *Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa*”, *Jurnal Dirasah*, Vol.2, No.1, 2019.
- Alo Liliweri, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Ardianto, dkk, *Makna nilai dan strategi pelestariannya*, Deepublish 2020.
- Aris Rahman Shaleh, *Dimensi keberagaman dalam pendidikan*”, *Jurnal jendela pendidikan*, Vol.2, No.4. 2022.584.
- Agus Zainudin, *Penanaman nilai religious dalam membentuk akhlak karimah*”. Auladuna.
- Bagus, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Guepedia, 2021).
- Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, PT Grafindo Media Pratama 2007.
- Darmiah, *Hakikat peserta didik dalam pendidikan islam*, Mudarisuna : *Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, 2021.

- Dedi Mulyasana,dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV Cendikia Press, 2020.
- Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, “ *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk penguatan Jiwa Profetik Siswa*”, 11 November 2017.
- Dini Harwati, Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII, Ahlimedia Book 2020,
- Djaali dan Pudji, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Grasindo, 2008).
- Edy, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2022).
- Gazali, *Filsafat Ketuhanan*, (CV Budi utama : 2019)
- Hadi dan pritian, *Konsep teori pendidikan karakter*, (CV Adanu Abimata : 2023)
- Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif* ( CV. Pena Persada, 2021).
- Helaludin dan Hengki, *Analisis data kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffry 2019.
- Harits, *penanaman budaya religious di lingkungan madrasah*, (Adanu Abimata: 2021)
- Hasnita,dkk, “*Penanaman Nilai-NilaiReligius Terhadap Pembentukan Karakter siswa di Mts Al-Amin*”, Jurnal Socius Education, Vol,1, No.2 (April, 2023), 67.
- Hefdon, *Pendidikan akhlaqul karimah perspektif ilmu tasawuf*, Penerbit adab 2021.
- Hepy Kusuma Astuti, *Penanaman nilai-nilai ibadah dimadrasah*, Mumtaz, Vol.1, No.2, 2020.
- Imam Al Baihaqi, *Syarah 77 Cabang Iman*, Darul Falah 2019.

- Indah, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, (Gree Publishing, 2019).
- Inswide, “*Wawasan Pendidikan Karakter*”, Pekalongan: NEM, 2021.
- Irjus, Jauhari, Edro, “*Manajemen Peserta Didik*”, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan).
- Jakaria Umro, “*Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang berbasis Multikultural*”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol.3 No.2 (Oktober, 2018), 153.
- Jakarja, “*Penanaman nilai-nilai religious di sekolah yang berbasis multicultural*, *Al-Ma’rifat*, Vol.3, No. 2, 2018.
- Kasman, *Pengelolaan sekolah unggul*, (Madina publisher 2021).
- Khalilurrahman. dkk, *Kitab Lengkap Panduan Sholat*, Wahyu Qolbu 2017,
- Musripah, *Konsep kesehatan mental zakidah drajat*, Nasya expanding management: 2022.
- M.Subhi, dkk, *Hukum ekonomi syariah: sebuah kajian komprehensif*, Muhammadiyah universitas press 2023.
- Ma’ muroh, *Aktualisasi nilai-nilai pendidikan humanis dan religious di sekolah*, (Publica Indonesia utama, 2021).
- Machnunah, *Memahami ilmu fikih perspektif kitab fathul qorib*, Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas KH. A. Wahab Hasbullah 2023.
- Mahfud, *Paradigma baru filsafat pendidikan islam*, Depok : Kenana 2017.
- Mansur, *Menjaga puasa Ramadhan*, Pantera publishing 2020.
- Masan, *Pendidikan Agama islam : Akidah Akh;akk Untuk Madrasah Tsanawiyah Kleas VIII*, Toha Putra 2015.

Miswar Saputra. dkk, Teori Studi Keislaman, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2022.

Muh Dasir, "Implementasi nilai-nilai religius dalam materi pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013", 2018

Mukhlis, *Pola pendidikan karakter religious*, CV. Pustaka Peradaban: 2022.

Nana Suryana dan Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.

Nakhrawie, Keutamaan dan Rahasia Tawakal, Pustaka Media 2020.

114

Nur Kholik, *Geliat Regormasi Agama*, Jejak Pustaka: 2023

Nurfadillah, "Teori dan konsep peserta didik menurut Al-Qur'an, *Eduprof*", 1, 2019.

Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*, Pusat Pengembangan pendidikan, 2021.

Ovid an Hilyah, *Budaya religius basis pembentukan kepribadian religius*", (LPPM universitas KH.A. Wahab hasbullah, 2019

115

Rina dkk, "Karakter religious dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran pendidikan agama islam", Vol. 10, No.4, 2021.

Rosidin, *Transformasi Pendidikan Agama Islam*, Sada Kurnia Putra 2023.

---

<sup>114</sup> Nunzairina, "Wawasan Alquran Tentang Peserta Didik, ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 6, No.1, 2021.

<sup>115</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam, Vol.4, 2 (2016), 16-17.

- Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Pelaporan Penelitian*, Bandung: Pusat Penelitian dan penerbitan UIN SGD Bandung, 2018
- Rusyja, *Buku ajar pendidikan islam di perguruan tinggi*, Deepublish 2018.
- S. Tiara Apande, “Penanaman nilai-nilai religious pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts negeri 2 bolaang mongondow timur”, 2020.
- Shadiva dkk, *Landaan dan inovasi pendidikan merdeka belajar*, Nas media pustaka:2023.
- Sakerani, dkk. “*Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini*”, Jawa tengah: Sarnu Untung.
- Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian ( Literasi Media Publishing, 2015)*.
- Satinem, *Apresiasi prosa fiksi*, CV Budi utama: 2019.
- Septia dan Muhammad, “*internalisasi nilai-nilai budaya religius melalui kegiatan keagamaan di mtsn 3 ponorogo*”, Al-Fikri, 4, 2021.
- Sigit dan Amirullah, *Metodologi Penelitian bisnis; Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif ( Malang: Media Nusa Creative, 2016)*.
- Sigit dan Amirullah, *Metodologi Penelitian bisnis; Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*.
- Sri minanti,” *Ilmu pendidikan islam fakta teoritis- filosofis dan aplikasi-normatif*”, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudadi. dkk, *Manajemen Peserta Didik*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D, ( Alfabeta: 2013)*.

Sulatri, *Nilai karakter dalam pembelajaran kimia*, Syiah Kuala University Press : 2018.

Suwarni, “ *Penanaman nilai religius dalam membentuk karakter siswa*”, Jurnal keagamaan, Vol. 3, No. 1, 2020.

Uqbatul Khair Rambe, ‘Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia’, *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, Vol.2, (2020).

Yasyakur, *Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu*, Eduksi islami jurnal pendidikan islam, Vol. 5, januari 2016.

Zubaedi, *Transformasi Nilai-nilai pendidikan islam*, Puastaka Pelajar Offset; 2008.

Zumrotul Mukaffa, “ Implementasi nilai religius yang bersumber dari Pancasila dalam sistem pendidikan pondok pesantren dapat melahirkan santri yang memiliki wawasan kebangsaan”, *walagri kebangsaan*, Vol.1, 2023.

